

Peningkatan Kompetensi Guru MA Asy-Syifa Terkait Implementasi Assessment Dalam Kurikulum Merdeka

Cepri Maulana*, Rakhmat Prabowo, Hamdan Ardiansyah,
Rahma Andriani, Viana Maulida

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

email: ceprimaaulana@upi.edu

Abstract

This community service activity was carried out based on problems seen through a needs analysis at MA Asy-Syifa which showed that the teachers at MA Asy-Syifa were not optimal in carrying out assessments on the implementation of the Merdeka Curriculum. This community service aims to increase the competency of MA Asy-Syifa teachers regarding the implementation of assessment in the Merdea Curriculum. It is hoped that with this community service, teachers can carry out assessments according to learning outcomes and organize assessments appropriately, by making grids and question cards before carrying out the assessment.

Keywords: *Assessment, Merdeka Curriculum, Workshop, Teacher, Student*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan masalah yang dilihat melalui analisis kebutuhan pada MA Asy-Syifa dimana menunjukkan bahwa guru-guru di MA Asy-Syifa belum optimal dalam melaksanakan penilaian pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru MA Asy-Syifa terkait implementasi penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini para guru dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran dan menyusun penilaian dengan tepat, dengan membuat kisi kisi dan kartu soal sebelum melakukan penilaian.

Kata Kunci: *Penilaian, Kurikulum Merdeka, Workshop, Guru, Siswa*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah elemen penting dalam sistem pendidikan di suatu negara. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal penting yang terkandung dalam kurikulum yang selanjutnya akan diterjemahkan oleh para pemangku kepentingan di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan,

seperti perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Setelah itu, pada tanggal 1 Februari 2021, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah di Indonesia (Rahayu dkk, 2021).

Kurikulum Merdeka merupakan suatu susunan belajar yang dapat memberi kesempatan bagi siswa agar melaksanakan pembelajaran dengan tenang, tidak merasa tertekan, gembira serta memperhatikan kemampuan alami yang dimiliki para siswa

(Susilowati, 2022). Nadiem Makarim menyatakan Kurikulum Merdeka merupakan perencanaan yang dibuat agar siswa bisa dapat mendalami kemampuannya masing masing (Kemendikbud, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kedalaman pada pendidikan karakter siswa yang menjadikan Pancasila sebagai profilnya. Dengan dipakainya Pancasila sebagai profil, akan terdapat beberapa dimensi dan tiap dimensi dijabarkan ke dalam 6 elemen yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbhinekaan global, memiliki sikap gotong royong, mandiri, bernalar kritis bahkan kreatif (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022).

Kurikulum Merdeka ini berfokus pada optimalisasi hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuan para siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Penilaian ini dapat dilakukan pada awal (pre-test) atau akhir pembelajaran (post-test). Pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa dilakukan melalui penilaian pembelajaran awal.

Penilaian atau evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis yang mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa, dan buat keputusan berdasarkan pertanyaan, pertimbangan, dan kriteria tertentu (Ardiansyah, Sagita & Juanda, 2023). Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan pengumpulan informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa yang dilakukan secara sistematis dan harus dilakukan secara terus menerus (Nasution, 2021). Penilaian penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan para peserta dalam kegiatan pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari permasalahan

yang diantaranya adalah terkait peran guru dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Prihatien, dkk (2023) yang menemukan bahwa para guru mengalami kesulitan administrasi seperti menganalisis modul ajar, penilaian, juga kesulitan pelaksanaan dikarenakan belum bisa memanfaatkan teknologi. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Fifani, dkk (2023) menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, beberapa kendala yang ditemukan diantaranya adalah adanya perbedaan istilah dengan kurikulum sebelumnya. Guru juga masih kesulitan dalam menyusun kisi-kisi soal dan rubrik penilaian. Guru belum dapat membedakan penilaian yang termasuk dengan penilaian sumatif dan formatif. Ketidakmampuan guru dalam memilah jenis penilaian menyebabkan guru kesulitan dalam pengisian raport.

Masalah-masalah membedakan penilaian yang termasuk penilaian sumatif dan formatif juga ketidakmampuan guru dalam memilah jenis penilaian menyebabkan guru kesulitan dalam pengisian raport dialami oleh guru-guru di MA Asy-Syifa Sagalaherang Subang. Hal ini juga diperkuat berdasarkan dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan di MA Asy-Syifa. Berdasarkan data yang dihimpun, masih terdapat banyak guru-guru di MA Asy-Syifa yang belum optimal dalam melaksanakan penilaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia menyelenggarakan workshop terkait assessment dalam Kurikulum Merdeka.

METODE PENGABDIAN

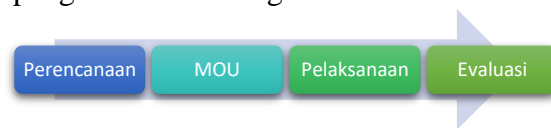
Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop terkait Implementasi Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment as Learning

dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini merupakan implementasi kerja sama antara Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia dan MA Asy-Syifa Boarding School Sagalaherang Subang. Workshop ini diikuti oleh 28 peserta yang terdiri atas guru-guru berbagai mata pelajaran di MA Asy-Syifa Boarding School.

Pemilihan metode workshop dipilih karena lebih tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan assessment yang tepat dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Workshop digunakan karena menggabungkan antara penguatan pengetahuan dan pengalaman teknis. Dalam hal ini, pengetahuan dan pengalaman teknis yang diberikan berkaitan dengan assessment learning dalam pendidikan yang dirasa masih kurang dalam MA Asy-Syifa Boarding School.

Bentuk Workshop Implementasi Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment as Learning dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan pada Selasa, 23 Januari 2024 dan bertempat di aula MA Asy-Syifa Boarding School. Metode workshop ini meliputi: ceramah, penugasan, dan diskusi. Metode ceramah ini dituangkan dalam bentuk pemaparan materi tentang Implementasi Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment as Learning dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Adapun metode penugasan diberikan guna meningkatkan kemampuan menyusun kisi-kisi soal hingga assessment learning pada Kurikulum Merdeka dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Sedangkan metode diskusi diterapkan guna meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat soal sesuai dengan ketentuan yang ada dan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan soal yang telah disusun. Evaluasi pelaksanaan workshop

ini dilakukan dengan instrumen kuesioner yang dikirimkan dan diisi secara daring oleh peserta. Secara rinci alur kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini didasarkan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia dan MA Asy-Syifa Boarding School Sagalaherang Subang. Guna mengimplementasikan kegiatan workshop ini, disusun suatu perencanaan yang meliputi penyusunan surat tugas panitia, penentuan materi workshop, penunjukan narasumber, dan penyusunan jadwal kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian ini bertempat di MA Asy-Syifa Boarding School, Sagalaherang, Subang. Pengabdian ini dilakukan dengan metode edukasi atau penyampaian materi dari narasumber dan workshop yang dilakukan bersama dengan guru-guru MA Asy-Syifa. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, ditemukan adanya kondisi dimana para guru belum menguasai yaitu adanya kebutuhan terkait pelaksanaan Assessment saat pembelajaran, maka tahapan kegiatan pengabdian ini diantaranya:

1. Pemaparan Materi: Narasumber menyampaikan materi mengenai assesment dan implementasinya pada Kurikulum Merdeka kepada guru-guru MA Asy-Syifa.
2. Workshop: Pelaksanaan workshop dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing guru membuat kisi-kisi soal, serta kartu soal.

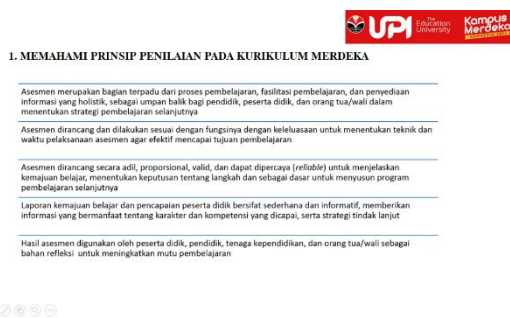
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Materi

Materi yang diberikan yaitu mengenai Assessment of Learning, Assessment for

Learning, Assessment as Learning dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh Ibu Leni Permana, S.Pd, M.Pd, salah satu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi UPI. Pada pematieran disampaikan mengenai peran guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, macam macam level kognitif, afektif maupun psikomotor soal assessment. Dalam paparannya, dibahas juga mengenai berbagai macam jenis assessment, tahapan menyusun soal assessment yang dimulai dari merancang kisi kisi hingga penilaian dan bagaimana cara membuat soal yang baik.

kartu soal tersebut sambil berdiskusi dengan Dosen yang membimbing pada kelompok tersebut. Setelah workshop selesai, salah satu dari para Guru MA Asy-Syifa diminta untuk membacakan hasilnya di depan seluruh peserta dan dikoreksi oleh narasumber serta dicermati oleh seluruh peserta.



Gambar 2. Materi Prinsip Penilaian pada Kurikulum Merdeka



Gambar 3. Materi Instrumen Penilaian

B. Workshop

Kegiatan ini dilakukan dengan membagi guru - guru ke dalam 4 kelompok besar dengan masing masing kelompok didampingi oleh 2 Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk membimbing selama pengerjaan tugas. Para guru MA Asy-Syifa diminta untuk membuat masing masing kisi kisi serta kartu soal. Para guru diberi waktu untuk membuat kisi kisi serta

B. PENYUSUNAN KISI-KISI

KISI-KISI SOAL

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI/ KONTEN	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL

Jika tujuan pembelajaran belum operasional, guru dapat merumuskan terlebih dahulu indikator tujuan pembelajaran
 Jika tujuan pembelajaran sudah operasional, guru bisa langsung ke indikator soal

Gambar 4. Format Kisi Kisi Soal

KARTU SOAL URAIAN / PRAKTIK *)

Satuan Pendidikan :	Tahun Pelajaran :
Mata Pelajaran :	Alokasi Waktu :
Kelas/Semester :	Indikator :
Penyusun :	Tahun Ajaran :
Kompetensi Dasar:	Nonev Soal: Buku Sumber:
Materi:	Rumusan Soal:
Indikator Soal:	

Gambar 5. Format Kartu Soal

C. Diskusi

Pada saat peserta mengisi form yang disiapkan baik dari kisi-kisi soal, kartu soal, para guru MA Asy-Syifa aktif berdiskusi dengan dosen-dosen Pendidikan Ekonomi yang menjadi instruktur. Terdapat 2 orang dosen instruktur yang mendampingi pada setiap kelompoknya agar memudahkan para guru saat pengerjaan. Para guru bertanya mengenai kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, muatan dan indikator soal. Para dosen intstruktur juga membantu para guru guru dalam mengisi form, seperti mengarahkan, memberi saran, menjawab pertanyaan, serta memberi contoh pengisian form yang diberikan. Selain itu para guru peserta workshop ini juga bertanya mengenai kata kerja operasional, tingkat kesukaran soal, capaian pembelajaran yang nantinya akan

diturunkan menjadi sebuah soal. Pertanyaan pertanyaan tersebut juga dijawab oleh dosen dosen instruktur untuk membantu kebingungan para guru dan kesesuaian pengisian pada form tersebut.



Gambar 6. Diskusi Kelompok bersama Dosen Pembimbing

D. Evaluasi

Dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan, para guru MA Asy-Syifa Boarding School ini mempresentasikan hasil lembar kerjanya di depan seluruh peserta dan dikoreksi narasumber dihadapan seluruh peserta lainnya.



Gambar 7. Presentasi dan Evaluasi Hasil Workshop

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini berisi penguatan pengetahuan dan pengalaman praktis terkait proses assessment dalam implemetasi Kurikulum Merdeka. Materi yang diberikan terkait merancang instrumen penilaian mengenai peran guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, macam macam level kognitif, afektif maupun psikomotor soal assessment.

Membahas pula mengenai berbagai macam jenis assessment, tahapan menyusun soal assessment dimulai dari merancang kisi kisi hingga penilaian dan bagaimana cara membuat soal yang baik. Melalui kegiatan workshop ini diharapkan para guru dapat melaksanakan assessment sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah disusun dengan tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada MA Asy-Syifa Boarding School Sagalaherang Subang yang telah bekerja sama dan memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- [2] Fifani, N. A., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Kota Batusangkar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 19-27.
- [3] Kemendikbud (2022) Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran Diakses dari artikel internet <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- [4] Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1),

- 135–142.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- [5] Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Journal on Education*, 6(1), 9232-9244.
- [6] Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak dari sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759-5768.
- [7] Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- [8] Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *AlMiskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- [9] Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional